

Analisis Strategi Guru dan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Adab di Sekolah Qur'an

Teguh Yuniyanto, Afra Azizatun Nadiya, Istna Kinanti Khairun Nisa, Muammar Mufid, Zahra Putri Balqis*

Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dan sikap siswa dalam pembelajaran adab di sekolah Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan siswa kelas IV, serta pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adab yang diterapkan guru meliputi keteladanan, pembiasaan, cerita teladan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Strategi tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya sikap adab siswa yang cenderung sangat positif, baik dalam hubungan dengan orang tua maupun guru. Siswa menunjukkan perilaku sopan, rasa hormat, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai adab, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama terkait inisiatif, pengendalian diri, dan disiplin akademik. Tantangan dalam pembelajaran adab dipengaruhi oleh lingkungan luar, penggunaan gadget, serta perbedaan pembiasaan adab di rumah, sehingga diperlukan kerja sama berkelanjutan antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Adab, Keteladanan Guru, Pembiasaan Perilaku Islami, Sikap Siswa, Pendidikan Karakter Islam.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i1.2360>

*Correspondence: Zahra Putri Balqis

Email: zahraputribalqis841@gmail.com

Received: date

Accepted: date

Published: date



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze teachers' strategies and students' attitudes in the teaching of adab at a Qur'anic school. The research employed a qualitative descriptive approach involving teachers and fourth-grade students, with data collected through interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that the strategies used by teachers in teaching adab include role modeling, habituation, moral storytelling, and direct experiences in students' daily school life. These strategies contribute to the development of students' attitudes toward adab, which tend to be highly positive in their interactions with both parents and teachers. Students demonstrate polite behavior, respect, and adherence to moral values (however, several aspects still require strengthening, particularly students' initiative, self-control, and academic discipline. Challenges in teaching adab are influenced by external environmental factors, gadget use, and differences in habituation at home, highlighting the need for continuous collaboration between schools and parents to reinforce students' character development.

Keywords: Adab Learning Strategies, Teacher Role-Modeling, Islamic Behavior Habituation, Student Attitudes, Islamic Character Education.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengubah pola perilaku dan pemikiran individu dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, dan alam melalui proses perolehan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan hendaknya tidak hanya berfokus pada prestasi akademik saja, namun juga pada pengembangan karakter dan etika peserta didik agar menjadi manusia yang beradab dan bertanggung jawab. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan dituntut untuk mampu

membekali siswa dengan kecakapan intelektual sekaligus nilai moral agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan modern untuk menyeimbangkan antara kecerdasan kognitif, kematangan emosional dan integritas moral peserta didik (Afwani, 2024) (Effendi et al, 2024) (Johan et al, 2025).

Aqidah akhlak adalah salah satu bidang pelajaran dalam pendidikan agama islam. Mata pelajaran ini diajarkan di berbagai lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum berbasis islam, seperti madrasah, sekolah islam terpadu, dan lembaga pendidikan lainnya. Aqidah akhlak mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT dan juga mengajarkan perilaku yang baik atau akhlak yang mulia. Dalam pembelajaran ini, selain pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik juga diterapkan. Tujuan dari pelajaran aqidah akhlak adalah agar peserta didik mampu mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu aqidah membahas tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sedangkan ilmu akhlak membahas hubungan antar manusia. Pendidikan akhlak bisa disebut sebagai pendidikan moral dan pendidikan islam. Dengan pendidikan akhlak, peserta didik akan memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik akan membentuk sifat-sifat mulia pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan aqidah memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik (Fardani, 2019) (Mahmudah et al, 2024).

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, yang melibatkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, merupakan landasan penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang harus ditanamkan pada diri peserta didik. Karakter haruslah dibentuk sedini mungkin, karena karakter yang telah terbentuk itu akan sulit diubah. Dalam perspektif pendidikan islam, pembentukan karakter berkaitan erat dengan pendidikan adab, yaitu membentuk manusia agar memiliki kepribadian yang positif, berperilaku positif dan menjauhi perilaku negatif. Adab islami merujuk pada perilaku dan tata krama yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Afni et al, 2024) (Fardani, 2019) (Hafidz et al, 2025) (Syukroni, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter yang berakar pada nilai agama memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku peserta didik yang berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan budaya sekolah melalui pembiasaan ibadah, penguatan etika sosial dan keteladanan guru, terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah dasar maupun madrasah. Sejalan dengan itu, sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada strategi pedagogis dan keteladanan guru. Guru diposisikan bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga figur teladan yang mempraktikkan nilai-nilai adab dalam ucapan, sikap dan interaksi sehari-hari (Abdurahman et al, 2024) (Carvina et al, 2023).

Berdasarkan pentingnya penanaman adab islami pada siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan adab islami kepada peserta didik. Selain itu penelitian ini juga mengkaji bagaimana sikap peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai adab, khususnya adab kepada orang tua dan guru sebagai indikator keberhasilan pembelajaran adab di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq. Melalui artikel yang berjudul "Analisis Strategi Guru dan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Adab di Sekolah Qur'an", diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran adab serta respon siswa terhadap pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengumpulkan hasil analisis strategi guru dan sikap siswa dalam pembelajaran adab di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pendidikan adab secara alamiah dan kontekstual, sebagaimana digunakan dalam penelitian pendidikan karakter dan pembelajaran adab yang menekankan proses, makna dan pengalaman subjek langsung. Selain itu, pendekatan ini digunakan karena mampu mengungkap secara mendalam realitas yang terjadi di lapangan serta memahami kondisi pembelajaran secara komprehensif (Nelli et al, 2025) (Saifullah & Hanif, 2024).

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan 34 siswa kelas IV di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran adab, pembiasaan perilaku, serta interaksi siswa di kelas secara langsung. Wawancara ditujukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai adab. Angket disebarakan kepada siswa untuk mengetahui tingkat sikap dan penerapan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto pelaksanaan pembelajaran adab.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Permady et al, 2023). Kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan dan pengelompokan data observasi, wawancara dan angket sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh informasi yang relevan dari hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik dan sumber pengumpulan data guna memastikan konsistensi temuan, sehingga kesimpulan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan (Saifullah & Hanif, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran adab di sekolah Qur'an dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan belajar sehari-hari yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku siswa. Nilai adab tidak hanya disampaikan melalui penjelasan, tetapi juga dibiasakan dalam interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Proses ini terlihat dari cara guru membimbing siswa serta dari sikap siswa dalam menerapkan adab kepada guru dan orang tua. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada dua hal utama, yaitu strategi guru dalam pembelajaran adab dan sikap siswa dalam pembelajaran adab.

Strategi guru dalam pembelajaran Adab di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan cara mengajar berbasis adab dengan metode seperti menjadi teladan, membiasakan siswa, menceritakan contoh baik, dan memberikan pengalaman langsung. Guru menyatakan bahwa pendidikan adab merupakan hal dasar dalam membentuk akhlak siswa sejak dini, sehingga proses belajar tidak hanya fokus pada mengajar materi, tetapi juga pada menanamkan nilai-nilai melalui pengalaman nyata. Guru juga menggunakan cerita baik dan pengalaman langsung sebagai cara mengajar. Contohnya, mereka mengajak siswa berlatih berbicara dengan sopan, cara menghormati guru, tidak berbicara saat makan, serta menunjukkan sikap baik kepada teman. Strategi menjadi teladan terlihat dari sikap guru yang sopan, berbicara lembut, menyapa siswa dan rekan guru, serta menunjukkan adab dalam berpakaian dan berperilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai contoh utama dalam membentuk perilaku siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2023) menyatakan bahwa Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Selain memberikan pelajaran, guru juga menjadi contoh yang baik bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa tumbuh menjadi orang yang baik dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moral serta mendorong pengembangan kepribadian yang baik. Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh guru. Guru yang baik bisa menjadi contoh bagi siswa dalam sikap, nilai, dan perilaku yang positif. Mereka bisa menunjukkan cara berinteraksi dengan orang lain, menangani masalah, atau menunjukkan rasa empati. Guru yang perhatian dan penuh kasih sayang bisa memberikan dukungan secara emosional kepada siswa. Ini membantu siswa merasa bangga, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar serta berkembang.

Selain dari keteladanan, cara pembiasaan juga sangat penting dalam membentuk nilai adab di sekolah. Berbagai kegiatan rutin seperti salam pagi, doa dan dzikir sebelum belajar, shalat berjamaah, serta program pembelajaran adab setiap hari Jumat menjadi media bagi siswa untuk menjalani adab secara terus-menerus. Pembiasaan ini bisa memperkuat nilai adab di dalam diri siswa karena dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam aktivitas sekolah. Penelitian Khotijah & Halili (2023) juga menunjukkan bahwa kebiasaan yang dijalani secara rutin di sekolah dasar Islam membantu siswa menginternalisasi nilai sopan dan tanggung jawab sosial.

Penilaian hasil pembelajaran adab dilakukan dengan mengamati perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin, cara berbicara, dan kejujuran. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberi teguran yang mendidik, menjelaskan kesalahan tersebut, serta bekerja sama dengan orang tua jika perilaku siswa tidak berubah. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Handayani et al, (2025) yang menunjukkan bahwa guru yang efektif membentuk adab siswa melalui perbaikan yang lembut dan komunikasi pribadi dalam proses belajar. Penilaian hasil pembelajaran adab dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku seperti kejujuran, sikap disiplin, dan cara berbicara. Secara keseluruhan, strategi yang digunakan guru mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Contoh yang diberikan dan pembiasaan terbukti efektif karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui contoh dan pengalaman langsung.

Sikap Siswa Kelas IV Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq

Sikap siswa dalam pembelajaran adab menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, baik dalam hubungan dengan orang tua maupun guru. Sikap siswa dalam beradab kepada orang tua tergolong sangat baik. Mereka biasanya menunjukkan sikap sopan, seperti menyapa dan mencium tangan saat pergi atau pulang sekolah, mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan, serta meminta maaf ketika berbuat kesalahan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa nilai rasa hormat terhadap orang tua sudah terbentuk dengan kuat karena adanya pembiasaan baik di rumah dan di sekolah. Namun, ada beberapa perilaku yang masih perlu diperbaiki. Beberapa siswa belum sepenuhnya aktif dalam membantu pekerjaan rumah tanpa harus diminta terlebih dahulu, dan ada juga yang masih kurang mampu mengendalikan diri ketika ditegur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap hormat sudah terbentuk, pembiasaan dalam hal tanggung jawab dan pengendalian diri masih perlu terus diperkuat agar sikap adab siswa bisa berkembang secara merata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa et al, (2024) yang menjelaskan bahwa perilaku hormat siswa terhadap orang tua tumbuh dari pembiasaan nilai adab di sekolah yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan dan interaksi yang sopan antara guru dan peserta didik. Demikian pula, Arsyad et al, (2023), menegaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai akhlak di sekolah berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap santun dan ketaatan siswa kepada orang tua.

Di bidang adab terhadap guru, siswa menunjukkan sikap yang sangat baik. Mereka terbiasa berbicara dengan sopan, mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan, serta mematuhi nasihat guru baik saat belajar maupun dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Kebiasaan memberi salam dan menjaga kebersihan kelas juga menunjukkan sikap penghormatan siswa terhadap guru dan lingkungan belajarnya. Meskipun sikap hormat ini sudah terlihat kuat, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa masih kurang konsisten dalam memperhatikan penjelasan guru, dan disiplin dalam menyerahkan tugas juga perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan adab sudah baik pada aspek sikap dan penghormatan, tetapi aspek tanggung jawab akademik masih

mebutuhkan pembiasaan lebih lanjut agar siswa tidak hanya sopan dalam berperilaku, tetapi juga lebih tertib dalam belajar.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Apriani et al, (2025) yang menunjukkan bahwa menggunakan strategi keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran tidak hanya membuat siswa lebih hormat kepada guru, tetapi juga memperkuat sikap tanggung jawab dan disiplin mereka. Apriani menjelaskan bahwa kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dari penerapan strategi tersebut, terbukti bahwa karakter siswa menjadi lebih baik dan berakhlak yang mulia.

Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran adab yang diterapkan guru berdampak signifikan terhadap pembentukan sikap positif siswa. Kesesuaian antara strategi keteladanan dan pembiasaan dengan hasil sikap siswa menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam membentuk karakter. Namun demikian, beberapa aspek seperti inisiatif siswa dan disiplin akademik perlu diperkuat melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Tantangan dalam pembelajaran adab di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq

Tantangan utama dalam pembelajaran adab di sekolah Qur'an berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar yang semakin beragam. Lingkungan sosial di luar sekolah sering kali menghadirkan perilaku dan kebiasaan yang tidak sejalan dengan nilai adab yang ditanamkan di sekolah. Siswa mudah meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat dalam pergaulan sehari-hari, sehingga pembiasaan adab yang telah diterapkan di sekolah tidak selalu terjaga secara konsisten ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

Selain pengaruh lingkungan, penggunaan gadget menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Akses gawai yang tidak terkontrol membuat siswa terpapar berbagai konten yang kurang mendukung pembentukan sikap sopan, disiplin, dan pengendalian diri. Kondisi ini berdampak pada perilaku siswa yang cenderung lebih fokus pada gadget dibandingkan interaksi sosial, sehingga guru perlu memberikan penguatan adab secara berulang dalam pembelajaran.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan perbedaan pembiasaan adab yang diterima siswa di lingkungan keluarga. Tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan adab yang konsisten di rumah. Sebagian siswa kurang memperoleh pendampingan dan keteladanan dari orang tua dalam menanamkan sikap sopan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Ketidaksinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah menyebabkan pembentukan adab siswa berjalan tidak merata dan membutuhkan kerja sama yang lebih intens antara guru dan orang tua.

Tantangan tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat (2016) yang menekankan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan didukung oleh lingkungan yang kondusif, karena nilai karakter tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Saniyyah et al, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan gadget dengan intensitas tinggi tanpa pendampingan orang tua dapat berdampak pada menurunnya kepekaan sosial

dan pengendalian diri anak, meskipun sebagian perilaku sopan masih dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan pembelajaran adab di sekolah Qur'an bersifat kompleks dan saling berkaitan. Pengaruh lingkungan luar, penggunaan gadget, serta perbedaan pembiasaan adab di rumah menjadi faktor utama yang memengaruhi konsistensi sikap siswa. Oleh karena itu, pembelajaran adab perlu diperkuat melalui pembiasaan yang berkelanjutan di sekolah, pendampingan orang tua di rumah, serta pengawasan terhadap penggunaan gadget agar nilai adab yang ditanamkan dapat berkembang dengan baik.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran adab di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq terbukti efektif ketika dilaksanakan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, cerita teladan, dan pengalaman langsung. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peran guru sebagai figur teladan merupakan faktor kunci dalam pembentukan adab siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama terkait inisiatif, pengendalian diri, dan disiplin akademik siswa, terutama karena dipengaruhi oleh lingkungan luar, penggunaan gadget, serta perbedaan pembiasaan adab di rumah. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran adab memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah agar nilai-nilai adab yang ditanamkan dapat berkembang secara konsisten dan merata.

Berdasarkan Temuan tersebut, diharapkan agar sekolah dan guru memperkuat pembelajaran adab melalui pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan, serta meningkatkan peran guru sebagai teladan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, diperlukan kerjasama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua untuk menyelaraskan pembinaan adab di lingkungan rumah dan sekolah. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut model kolaborasi sekolah dan keluarga atau mengembangkan desain pembelajaran yang lebih variatif agar dapat memperkuat aspek inisiatif, pengendalian diri, dan disiplin akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Rahman, D., & Badrudin. (2024). Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 133–146. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.332>
- Afni, M., Nikmah, S., & Yenti, R. (2024). Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Siswa di SDIT I'Aanatuth Thalibiin. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 618–623. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Afwani, M. S. (2024). Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran) (Strategi Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Siswa. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>

- Apriani, M., Ilham, & Kaharuddin. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Siswi di SMP Negeri 1 Belo. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(4).
- Arsyad, M., Marwazi, & Musli. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- As'ad. (2022). Adab Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 54–65.
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. 12(4), 2537–2554. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 513–523. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Fardani, D. N. (2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 87–95.
- Hafidz, M., Susanto, N. W., & Hermina, D. (2025). Peran Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Imam Nawawi Dalam Strategi Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal Islamic Education*, 4(1), 22–38.
- Handayani, C., Zulkifli, & Tang, A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal PAIDA*, 4(2), 580–591.
- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 128–145.
- Johan, B., Aliyah, N., Paramita, N. A., Salsabila, A., Fitriyani, E., & Ramadhan, J. (2025). Efektivitas Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Pembentukan Generasi Emas. *Dirasah: Jurnal Kajian Islam*, 2(3), 347–354. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>
- Khoirunnisa, K., Nengseh, E. S., Periska, P., Andika, D., & Asvio, N. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pai Sdn 106. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 114–120.
- Khotijah, S., & Halili, H. R. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>

- Mahmudah, A., Azizah, M., & Saomi, M. R. (2024). Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kitab Tadzkirah As-Sami' Wa Al-Mutakallim Fii Adab Al'alim Wa Al-Muta'allim Kelas VII Mts Assunnah Cirebon. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.55656/wjp.v1i1.304>
- Masyithoh, S. (2024). Urgensi Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Di Dunia Pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 210–225. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Nelli, Ali, N., & Hadini. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Adab Menggunakan Media Sosial Sma Negeri. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 2025. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek>
- Noer, A., Tambak, S., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 181–208.
- Permady, D. A., Taufik, H. N., & Mardiana, D. (2023). Pendidikan Adab dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Batu - Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2258–2267. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5734>
- Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8361–8371.
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2132–2140. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161>
- Shahara, N. A., & Masyithoh, S. (2025). Adab Guru dan Murid sebagai Refleksi Akhlak Islami: Implikasi terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 739–747. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1508>
- Syukroni, A. (2018). Strategi Penanaman Pendidikan Adab Di MI Tahfidz Al-Furqon Ponorogo. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 02(02), 1–13.
- Wati, F. K., Maulana, G. A., & Sislan, M. (2023). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 195–201. <https://doi.org/10.25217/jf.v8i1.2706>